

**Laporan Keuangan Konsolidasian dan
Laporan Auditor Independen
PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak
31 Desember 2013 dan 2012**

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan Konsolidasian	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8

PT Alakasa Industrindo Tbk

(d/h PT Alumindo Perkasa)

Jl. Pulogadung 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920

Mail Address : P.O Box 1367 Jat, Jakarta 13013

Phone : 4608855, Facsimile : 4608856



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT. ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama | : | Hilton Barki |
| Alamat Kantor | : | Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung,
Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Simprug Teras Kondominium / 2006, RT.005 RW.003,
Kel. Grogol Selatan, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. |
| Nomor Telepon | : | 021 4608855 |
| Jabatan | : | Presiden Direktur |
| 2. Nama | : | Peng Tjoan |
| Alamat Kantor | : | Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung,
Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Perum Modernland Blok G.I/220, RT.004 RW.008, Kel.
Babakan, Kec. Tangerang. |
| Nomor Telepon | : | 021 4608855 |
| Jabatan | : | Wakil Presiden Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 28 Maret 2014




Hilton Barki
Presiden Direktur

Peng Tjoan
Wakil Presiden Direktur

JOHANNES PATRICIA JUARA & REKAN
Registered Public Accountants

Plaza Sentral 18th floor
Jl. Jend Sudirman 47
Jakarta 12930
Indonesia
Phone: +62 (21) 5743025
Fax: +62 (21) 5743024
Web: www.inaaid.com

Laporan Auditor Independen

No. : 086/PP/14

Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham
PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas resiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

JOHANNES PATRICIA JUARA & REKAN

No. : 086/PP/14 (Lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JOHANNES PATRICIA JUARA & REKAN

Pat 

Patricia CPA
Nomor Registrasi Akuntan Publik No. AP.0749

28 Maret 2014

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 3</u>	<u>2 0 1 2</u>
		Rp	Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,2p,4,39	19.755.514	3.565.108
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2e,2p,5,39	1.843.675	1.461.431
Piutang usaha setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 25.000 (2013)			
Pihak ketiga	2p,6,39	148.530.055	108.877.086
Piutang lain-lain	2p,7,39	3.717.201	2.960.652
Persediaan	2f,8	18.107.176	12.516.082
Uang muka	9	24.380.910	3.115.374
Pajak dibayar dimuka	2n,17a	3.496.505	1.046.189
Biaya dibayar dimuka	2g,10	110.890	274.954
		<hr/>	<hr/>
Total aset lancar		219.941.926	133.816.876
		<hr/>	<hr/>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak-pihak berelasi	2d,2o,2p,11,39	7.113.975	5.643.789
Aset pajak tangguhan	2n,17d	4.755.783	4.494.077
Aset tetap, nilai buku setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.596.677 (2013) dan Rp 7.911.501 (2012)			
2h,2j,12	2h,2j,12	9.530.157	3.177.373
Beban tangguhan hak atas tanah setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 29.935 (2013) dan Rp 25.607 (2012)			
2i,13	2i,13	56.625	60.953
Uang jaminan	2p,14,39	514.340	689.294
		<hr/>	<hr/>
Total aset tidak lancar		21.970.880	14.065.486
		<hr/>	<hr/>
TOTAL ASET		241.912.806	147.882.362
		<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2 0 1 3	2 0 1 2
		Rp	Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2p,15,39	106.306.331	62.645.083
Utang lain-lain	2p,16,39	1.237.359	74.667
Utang pajak	2n,17b	171.455	627.587
Beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2p,18,39	26.511.039	1.383.081
Bagian jangka pendek :			
Uang jaminan pelanggan	2p,20,39	1.374.596	1.903.810
Utang bank	2p,22,39	16.382.169	14.446.958
Utang pihak-pihak berelasi	2p,21,39	20.565.220	103.271
Utang dividen	19	636.285	636.285
		<hr/>	<hr/>
Total liabilitas jangka pendek		173.184.454	81.820.742
		<hr/>	<hr/>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Uang jaminan pelanggan	2p,20,39	3.444.985	2.573.432
Utang bank	2p,22,39	-	3.333.333
Liabilitas imbalan kerja	2l,23	5.624.224	5.328.676
		<hr/>	<hr/>
Total liabilitas jangka panjang		9.069.209	11.235.441
		<hr/>	<hr/>
TOTAL LIABILITAS		182.253.663	93.056.183
		<hr/>	<hr/>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2 0 1 3	2 0 1 2
		Rp	Rp
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham			
Modal dasar – 21.450.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan 358.550.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 650 (nilai penuh) per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 21.450.000 saham seri A dan 80.083.011 saham seri B	2q,24	73.503.957	73.503.957
Agio saham	25	200.000	200.000
Pendapatan komprehensif lainnya	2b	5.595.760	559.802
Akumulasi defisit			
Telah ditentukan penggunaannya	26	900.000	900.000
Belum ditentukan penggunaannya		(20.652.754)	(20.337.580)
Ekuitas yang dapat diatribusikan langsung kepada pemilik entitas induk		59.546.963	54.826.179
Kepentingan nonpengendali	2c	112.180	–
TOTAL EKUITAS		59.659.143	54.826.179
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		241.912.806	147.882.362

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2 0 1 3	2 0 1 2
		Rp	Rp
Penjualan neto	2k,27	1.099.620.270	836.887.168
Beban pokok penjualan	2k,28	(1.078.155.970)	(814.296.992)
Laba bruto		<u>21.464.300</u>	<u>22.590.176</u>
Beban penjualan	2k,29	(1.078.928)	(1.035.417)
Beban umum dan administrasi	2k,30	(16.627.708)	(13.798.504)
Pendapatan (beban) lain-lain, neto	2k,32	(2.495.743)	138.499
Laba usaha		1.261.921	7.894.754
Biaya keuangan	2k,31	(1.839.121)	(1.662.294)
Laba (rugi) sebelum pajak		<u>(577.200)</u>	<u>6.232.460</u>
Manfaat (beban) pajak			
Kini	2n,17e	-	(1.611.184)
Tangguhan	2n,17e	261.706	501.653
Total manfaat (beban) pajak		<u>261.706</u>	<u>(1.109.531)</u>
Laba (rugi) tahun berjalan		(315.494)	5.122.929
Pendapatan komprehensif lainnya :			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2b,33	5.035.958	1.142.816
Total pendapatan komprehensif		<u>5.035.958</u>	<u>1.142.816</u>
Total laba komprehensif tahun berjalan		<u>4.720.464</u>	<u>6.265.745</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 3</u>	<u>2 0 1 2</u>
		Rp	Rp
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		(315.174)	5.122.929
Kepentingan nonpengendali	2c	(320)	—
		<u>(315.494)</u>	<u>5.122.929</u>
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		4.720.784	6.265.745
Kepentingan nonpengendali	2c	(320)	—
		<u>4.720.464</u>	<u>6.265.745</u>
Laba (rugi) per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	2r,34	<u>(3,11)</u>	<u>50,46</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk							
	Modal saham	Agio saham	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Akumulasi defisit		Jumlah	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
				Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo pada 31 Desember 2011	73.503.957	200.000	(583.014)	900.000	(25.460.509)	48.560.434	–	48.560.434
Laba komprehensif tahun berjalan 2012	–	–	1.142.816	–	5.122.929	6.265.745	–	6.265.745
Saldo pada 31 Desember 2012	73.503.957	200.000	559.802	900.000	(20.337.580)	54.826.179	–	54.826.179
Kepentingan nonpengendali	–	–	–	–	–	–	112.500	112.500
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan 2013	–	–	5.035.958	–	(315.174)	4.720.784	(320)	4.720.464
Saldo pada 31 Desember 2013	73.503.957	200.000	5.595.760	900.000	(20.652.754)	59.546.963	112.180	59.659.143

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2 0 1 3	2 0 1 2
		Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		1.093.838.270	944.910.145
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(1.042.543.292)	(943.103.236)
Pembayaran pajak penghasilan badan		-	(2.701.615)
Penerimaan bunga	31	17.433	115.848
Pembayaran bunga	31	(1.856.554)	(1.778.142)
Pembayaran lain-lain		(49.963.400)	(2.200.106)
Arus kas neto untuk aktivitas operasi		<u>(507.543)</u>	<u>(4.757.106)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan efek yang diperdagangkan dan pencairan deposito		(382.244)	24.173.507
Pembelian aset tetap	12	(3.127.457)	(1.350.951)
Hasil penjualan aset tetap	12	84.000	863
Arus kas neto dari (untuk) aktivitas investasi		<u>(3.425.701)</u>	<u>22.823.419</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran utang pihak berelasi		-	(10.676.900)
Penerimaan pinjaman bank		1.935.212	11.113.624
Pembayaran pinjaman bank		(3.333.333)	(27.511.733)
Penerimaan pinjaman pihak-pihak berelasi		16.332.017	1.246.585
Arus kas neto dari (untuk) aktivitas pendanaan		<u>14.933.896</u>	<u>(25.828.424)</u>
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas		11.000.652	(7.762.111)
Kas dan setara kas awal periode		3.565.108	10.184.403
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		5.189.754	1.142.816
Kas dan setara kas akhir periode		<u>19.755.514</u>	<u>3.565.108</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Alakasa Industrindo Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 yang dirubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan perubahan terakhir dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, berdasarkan akta No. 31 tanggal 21 Pebruari 1972 dari Soeleman Ardjasmita, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/214/17 tanggal 19 Juni 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 Nopember 1973, Tambahan No. 836.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah Akta No. 7 tanggal 3 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-70317.AH.01.02.Tahun 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 14 Februari 2011, Tambahan No. 1600.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufakturing dan fabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (real estate).

Perusahaan berdiri tahun 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Tahun 2001, Perusahaan melakukan restrukturisasi dengan mengalihkan kegiatan usahanya (spin-off) kepada Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo. Sejak saat itu, kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan yaitu Alakasa Company Limited yang telah beroperasi komersial sejak tahun 2000, dan pada perusahaan industri aluminium PT Alakasa Extrusindo beroperasi sejak tahun 2001.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Timur dengan kantornya berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920.

Pemegang saham terbesar Perusahaan adalah Ryburn Investment Limited, perusahaan yang didirikan di Singapura.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-113/SHM/MK.10/1990, untuk menawarkan 1.500.000 saham di Bursa Efek di Indonesia kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 1990, saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh berupa saham seri A sejumlah 21.450.000 saham dengan nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan saham seri B sejumlah 80.083.011 saham dengan nominal Rp 650 (nilai penuh) per saham, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian ini meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang berada di dalam dan di luar negeri sebagai berikut:

Entitas Anak	Tempat kedudukan	Kegiatan usaha	Tahun beroperasi secara komersial	Persentase kepemilikan		Jumlah aset (sebelum eliminasi)	
				2013 %	2012 %	2013 Rp	2012 Rp
PT Alakasa Extrusindo (AE)	Jakarta	Industri aluminium	2001	99,99	99,99	59.750.159	52.390.288
Alakasa Company Limited (ACL)	Hong Kong	Perdagangan bahan baku	2000	99,99	99,99	158.931.089	83.786.162
PT Alakasa Karbon Industri (AKI) ¹⁾	Indonesia	Industri karbon	—	99,00	—	251.650	—
PT Alakasa Alumina Refineri (AAR) ²⁾	Indonesia	Perdagangan bahan baku	—	99,00	—	11.000.000	—
Indonesia Alakasa Alumina Refineri Ltd (IAAR) ³⁾	Hong Kong	Perdagangan bahan baku	—	99,00	—	15.719	—

¹⁾ Didirikan pada Mei 2013

²⁾ Didirikan pada November 2013 dan belum beroperasi

³⁾ Didirikan pada November 2013 dan belum beroperasi

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	: Ki Agus Umar Tochfa	Ki Agus Umar Tochfa
Wakil Komisaris Utama	: Jacob Soetoyo	Jacob Soetoyo
Komisaris	: Timbul Thomas Lubis, SH Bambang Rahardja Burhan	Timbul Thomas Lubis, SH Bambang Rahardja Burhan
Direksi :		
Presiden Direktur	: Hilton Barki	Hilton Barki
Wakil Presiden Direktur	: Peng Tjoan	Peng Tjoan
Direktur	: Suryadi Hertanto	Maria Eugeny Ardiwinata

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sesuai dengan Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Ketua	: Bambang Rahardja Burhan	Bambang Rahardja Burhan
Anggota	: Darmawan Kusnadi Rumondang Hutapea	Darmawan Kusnadi Sumartono Indrabudi

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2013 yang telah diaktakan oleh notaris Amelia Jonatan, S.H., M.Kn notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., Msi No. 87 tanggal 20 Juni 2013, bahwa penetapan honorarium Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2013 dikuasakan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2013 dikuasakan kepada Komisaris Perusahaan.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2012 yang telah diaktakan oleh notaris Amelia Jonatan, S.H., M.Kn notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., Msi No. 121 tanggal 15 Juni 2012, bahwa penetapan honorarium Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2012 dikuasakan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2012 dikuasakan kepada Komisaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah 8 orang dan 9 orang, sedangkan jumlah karyawan tetap Entitas Anak masing-masing adalah 239 orang dan 269 orang.

e. Persetujuan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak disetujui untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 28 Maret 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Suatu ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak, yang mempengaruhi penentuan posisi keuangan dan hasil usahanya, dijelaskan di bawah ini.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK).

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian yaitu berdasarkan biaya historis (historical cost). Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian yaitu dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan keuangan Entitas Anak yang berada di luar Indonesia dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

- Akun-akun moneter dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah dari kurs beli dan kurs jual yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian seperti dijelaskan dalam Catatan 2o. Akun-akun non-moneter dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.
- Akun-akun laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode berjalan.
- Selisih kurs yang dihasilkan diakui pada pendapatan komprehensif lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan diakumulasikan dalam ekuitas di dalam selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang berada di bawah kendali Perusahaan.

Dalam hal kendali atas Entitas Anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha Entitas Anak yang diperhitungkan dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil sejak kendali mulai diperoleh atau sampai saat kendali berakhir.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Akuntansi untuk bisnis kombinasi sesuai dengan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis". Revisi standar diterapkan secara prospektif untuk kombinasi bisnis setelah tanggal 1 Januari 2011 yang mengharuskan tidak ada penyesuaian untuk aset dan liabilitas untuk kombinasi bisnis yang terjadi sebelum 1 Januari 2011.

Perusahaan dapat memilih untuk mengukur kepentingan nonpengendali pada nilai wajar atau sebesar proporsi pemegang saham nonpengendali atas aset bersih pada tanggal akuisisi.

Sejak 1 Januari 2011, laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Apabila Perusahaan menyusun laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan, Perusahaan mencatat investasi pada Entitas Anak dan perusahaan asosiasi pada harga perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

Dalam laporan keuangan konsolidasian, istilah pihak-pihak berelasi diungkapkan seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari uang kas, uang yang ada di bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun dan deposito berjangka kurang dari 3 (tiga) bulan namun dijamin diklasifikasikan sebagai akun "Deposito yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap" yang menggantikan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap" dan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah". Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan ISAK No. 25 tentang "Hak atas Tanah" yang mengatur mengenai biaya perolehan hak atas tanah.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

h. Aset Tetap (Lanjutan)

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	10 – 30
Mesin dan peralatan	5 – 15
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5 – 10

Manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan pada setiap akhir periode pelaporan.

Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Penyempurnaan yang menambah nilai (kegunaan) dan masa manfaat, dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan penurunan nilai yang bersangkutan. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Hasil keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aset tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

i. Beban Tanggahan Hak Atas Tanah

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, biaya yang dikeluarkan untuk memproses dan memperpanjang hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu hak atas tanah.

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan ISAK No 25 "Hak atas tanah". Biaya hak atas tanah dalam bentuk hak atas tanah budidaya (Hak Guna Usaha), membangun hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dan hak penggunaan (Hak Pakai) diakui sebagai aset tetap. Biaya adalah biaya langsung terkait untuk memperoleh hak atas tanah termasuk jasa hukum untuk memperoleh hak atas tanah ketika pertama kali diperoleh.

Hak atas tanah dalam bentuk hak atas tanah budidaya, hak untuk membangun dan menggunakan tidak disusutkan, kecuali bukti substansial yang menunjukkan bahwa perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah tidak mungkin diperoleh atau pasti tidak diperoleh. Biaya perpanjangan atau perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama masa hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Beban tanggahan hak atas tanah dicatat sebesar biaya perpanjangan hak. Beban tanggahan terkait hak diamortisasi selama 20 tahun dengan menggunakan garis lurus.

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" yang menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang ke pelanggan, sementara penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B Shipping Point).

Beban diakui pada saat terjadinya.

l. Imbalan Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang "Imbalan Kerja" yang menggantikan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak membentuk imbalan pasca kerja manfaat pasti sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan untuk program manfaat pasti tersebut.

Biaya imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "*Projected Unit Credit*". Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuaris yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Biaya jasa lalu yang timbul pada saat program imbalan pasti diakui pada saat menjadi hak karyawan, atau diamortisasi menggunakan metode garis lurus sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini dari liabilitas manfaat pasti, setelah dikurangi dengan keuntungan dan kerugian aktuaris yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

m. Provisi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

n. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tentang "Pajak Penghasilan" yang menggantikan PSAK No. 46 tentang "Pajak Penghasilan". Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pajak penghasilan ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk periode bersangkutan. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penangguhan pajak (deferred income tax) atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak. Perlakuan tersebut sesuai dengan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan".

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak masa depan tersedia dalam jumlah memadai untuk dikompensasikan dengan perbedaan temporer kena pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dapat digunakan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus dikompensasi (offset) pada laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali jika merupakan Perusahaan yang berbeda, disajikan sesuai dengan penyajian aset pajak kini dan liabilitas pajak kini.

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat hasil dari keberatan dan/ atau banding telah diterbitkan.

o. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi ini mensyaratkan entitas untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan menjabarkan seluruh transaksi mata uang asing ke dalam mata uang fungsional. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kurs mata uang asing terhadap Rupiah pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

<u>Mata uang</u>	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Dolar Amerika Serikat	12.189	9.670
Dolar Singapura	9.628	7.907
Yen	116	112
Dolar Hong Kong	1.572	1.247
Euro	16.821	12.810

p. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang "Instrumen Keuangan : Penyajian" yang menetapkan prinsip-prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus antara aset dan liabilitas keuangan serta PSAK No. 60 tentang "Instrumen Keuangan : Pengungkapan" yang mensyaratkan pengungkapan di dalam laporan keuangan. Kedua PSAK ini menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan".

Aset Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profit taking) yang terkini.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kas dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan setoran jaminan diklasifikasikan pada kategori ini.

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali :

- a. investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya sampai dengan dihentikan pengakuannya, dimana laba atau rugi atas perubahannya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif serta keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk aset keuangan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (ask price). Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat: (a) hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir, atau (b) Perusahaan telah mengalihkan hak-haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah diasumsikan liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga di bawah "pass-through" pengaturan; dan (1) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (2) Perusahaan tidak mentransfer atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kontrol aset tersebut.

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban atas liabilitas hilang atau dibatalkan atau telah kadaluarsa. Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan substansial berbeda, atau persyaratan dari liabilitas yang ada secara substansial dimodifikasi, seperti pertukaran atau modifikasi diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan dalam nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penghapusan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dihapus dan nilai bersih yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, ada hak hukum saat ini dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

q. Modal Saham

Perusahaan mengklasifikasi instrumen modal sebagai liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan substansi dari isi kontrak instrumen tersebut.

Saham Perusahaan diklasifikasi sebagai ekuitas pada saat tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mengalihkan aset atau aset keuangan lainnya.

r. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham biasa.

s. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Walaupun estimasi ini berdasarkan pengetahuan manajemen dari peristiwa dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi ditinjau secara berkelanjutan. Perubahan estimasi akuntansi diakui pada periode pengakuan estimasi dan pada periode mendatang.

u. Standar Akuntansi Baru dan Revisi

Berikut standar baru, perubahan standar dan interpretasi yang wajib untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, tetapi saat ini tidak relevan atau tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak :

- PSAK No. 38 (Revisi 2012) : Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Berikut standar baru, perubahan standar dan interpretasi yang wajib untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2014, tetapi saat ini tidak relevan atau tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak :

- ISAK No. 27 : Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK No. 28 : Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK No. 29 : Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi Pada Pertambangan Terbuka.

Berikut standar baru, perubahan standar dan interpretasi yang wajib untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, tetapi saat ini tidak relevan atau tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak :

- PSAK No. 65 : Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66 : Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67 : Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68 : Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK No. 1 (Revisi 2013) : Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) : Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) : Imbalan Kerja

v. Pencabutan Standar Akuntansi

Pencabutan standar dan interpretasi standar berikut yang penerapannya efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak :

- PSAK 51 : Kuasi Reorganisasi (PPSAK 10)
- PSAK No. 44 : Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

v. Pencabutan Standar Akuntansi (Lanjutan)

Penerapan dari ISAK No. 21, "Perjanjian Konstruksi Real Estat" dan pencabutan PSAK No. 44, "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat", yang sebelumnya telah diterapkan dan dicabut pada 1 Januari 2013, telah ditunda sampai pemberitahuan lebih lanjut dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Manajemen berkeyakinan bahwa pencabutan interpretasi dan standar diatas tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

w. Informasi Segmen

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Pelaporan Segmen" dalam menyajikan informasi segmennya.

Pembuatan keputusan dalam operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan dan Entitas Anak untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Jumlah aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam segmen perdagangan dan industri aluminium.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2t, manajemen perlu membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi bahwa dampak dari penerapan kebijakan akuntansi dan pelaporan jumlah pada laporan keuangan. Berikut adalah pertimbangan, estimasi dan asumsi yang dibuat oleh manajemen:

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan yang mendasari relevan bagi Perusahaan dan Entitas Anak, mata uang fungsional telah ditentukan untuk menjadi Rupiah, karena hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar transaksi Perusahaan dipengaruhi oleh pasar lokal dengan lingkungan ekonomi Rupiah.

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 5-30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 9.530.157 dan Rp 3.177.373. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak memperkirakan masa manfaat aset tetapnya berdasarkan perkiraan penggunaan yang diharapkan dan penilaian aset kolektif praktek perindustrian, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan penggunaan aset serupa. Perkiraan masa manfaat dikaji setidaknya setiap tahun dan diperbarui jika perkiraan berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan kerusakan fisik dan keausan, keusangan teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain dalam penggunaan aset. Bagaimanapun hal ini mungkin jika di masa depan hasil operasi terpengaruh secara material oleh perubahan perkiraan yang disebabkan faktor-faktor tersebut di atas.

Tidak ada perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan Entitas Anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan Entitas Anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan Entitas Anak.

Liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebesar Rp 5.624.224 dan Rp Rp 5.328.676 masing-masing pada tahun 2013 dan 2012. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 23.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia perlu mengukur kepastian nilai wajar instrumen keuangan dan pengungkapan perlu menggunakan estimasi. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dapat dijelaskan pada Catatan 39.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2013 Rp	2012 Rp
Kas		
Rupiah	187.957	19.650
Dolar Amerika Serikat (2013 : US\$ 62 (nilai penuh) dan 2012 : US\$ 6.777 (nilai penuh))	756	65.534
Mata uang lainnya	383	723
	<u>189.096</u>	<u>85.907</u>
Bank :		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura		
Dolar Amerika Serikat (2013 : US\$ 1.265.237 (nilai penuh) dan 2012 : US\$ 65.101 (nilai penuh))	15.421.979	629.527
PT Bank Central Asia Tbk		
Dolar Amerika Serikat (2013 : US\$ 237.907 (nilai penuh) dan 2012 : US\$ 6.015 (nilai penuh))	2.899.843	58.167
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rupiah	408.399	1.770.989
Dolar Amerika Serikat (2013 : US\$ 16.511 (nilai penuh) dan 2012 : US\$ 47.631 (nilai penuh))	201.249	460.591
Dolar Singapura (2013 : SGD 62 (nilai penuh) dan 2012 : SGD 13.619 (nilai penuh))	596	107.689
PT Bank ICBC Indonesia		
Rupiah	384.352	-
Bank of Singapore		
Dolar Amerika Serikat (2013 : US\$ nil (nilai penuh) dan 2011 : US\$ 15.743 (nilai penuh))	-	152.238
	<u>19.316.418</u>	<u>3.179.201</u>
Deposito berjangka		
PT Bank Yudha Bhakti		
Rupiah	250.000	300.000
	<u>250.000</u>	<u>300.000</u>
Total	<u><u>19.755.514</u></u>	<u><u>3.565.108</u></u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut :

	2 0 1 3 %	2 0 1 2 %
Rupiah	7,50 - 9,00	7,50 – 8,25

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi, hanya pada pihak ketiga seperti yang tersebut di atas. Kualitas pencairan deposito Perusahaan dan Entitas Anak selama ini lancar dan tidak mendapat hambatan dari pihak bank dalam hal syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

5. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura Deposito jaminan fasilitas <i>Letters of Credit</i> (2013 : US\$ 151.257 (nilai penuh) dan 2012 : US\$ 151.130 (nilai penuh))	1.843.675	1.461.431
Total	1.843.675	1.461.431

Deposito sebesar US\$ 151.257 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 1.843.675 pada tahun 2013 dan US\$ 151.130 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 1.461.431 pada tahun 2012 adalah deposito jaminan yang dipersyaratkan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura, untuk Entitas Anak, Alakasa Company Limited, yang memperoleh fasilitas *Letters of Credit* sebesar US\$ 15.000.000 (nilai penuh). Deposito jaminan mendapat bunga sebesar 0,10% masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012.

6. PIUTANG USAHA

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri		
PT Indonesia Asahan Aluminium	89.832.420	58.227.989
PT Dinamika Sejahtera Mandiri	33.870.969	7.434.431
PT Sinar Surya Alumindo	1.495.910	964.257
PT Palembang Indah	1.308.701	146.000
PT Bondor Indonesia	1.138.767	2.914.510
Gedong Kuning Aluminium dan Kaca	971.416	-
PT Java Resindo	968.656	-
CV Dika Konstruksi	890.224	3.007.758
PT Techno Prefab	724.105	1.014.160
Trimitra Karya Mandiri	706.970	503.644
Bintara Aluminium	668.577	695.335
PT Tritama Jogja Mandiri	594.740	1.057.875
PT Ferro Alumunia	508.992	684.615
Saldo lanjutan	133.680.447	76.650.574

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri		
Saldo dilanjutkan	133.680.447	76.650.574
CV Jaya Mataram	496.260	789.332
PT Altek Karya Mandiri	470.245	418.821
PT Manikam Adiguna	373.981	517.373
PT Duta Kreasi Tatarupa	356.011	762.421
PT Karya Artura Serasi	345.755	-
PT Darmakreasi Kencana	342.212	205.318
PT Djasa Metalum Fabrindo	331.323	881.045
PT Jaya Alumindo	329.192	578.487
PT Trikarya Bangun Mandiri	256.852	-
PT Megatech Gemilang	255.222	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 250.000)	5.112.335	12.221.958
	<u>142.349.835</u>	<u>93.025.329</u>
Pelanggan luar negeri	<u>6.205.220</u>	<u>15.851.757</u>
Total	148.555.055	108.877.086
Dikurangi :		
Cadangan penurunan nilai	(25.000)	-
Neto	<u>148.530.055</u>	<u>108.877.086</u>

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Saldo awal	-	-
Penambahan tahun berjalan	<u>25.000</u>	<u>-</u>
Total	<u>25.000</u>	<u>-</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutup kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

a. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Belum jatuh tempo	138.133.427	91.294.654
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	6.387.600	7.121.703
31 - 60 hari	601.503	3.983.305
61 - 90 hari	281.796	1.813.386
Lebih dari 90 hari	3.150.729	4.664.038
Total	148.555.055	108.877.086
Dikurangi :		
Cadangan penurunan nilai	(25.000)	-
Neto	<u>148.530.055</u>	<u>108.877.086</u>

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Rupiah	15.488.091	19.044.773
Dolar Amerika Serikat (2013 : US\$ 10.916.364 (nilai penuh) dan 2012 : US\$ 9.283.175 (nilai penuh))	133.059.570	89.768.301
Dolar Singapura (2013 : SGD 768 (nilai penuh) dan 2012 : SGD 8.095 nilai penuh))	7.394	64.012
Total	148.555.055	108.877.086
Dikurangi : Cadangan penurunan nilai	(25.000)	—
Neto	148.530.055	108.877.086

Piutang usaha dalam dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 7.369.958 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 89.832.420 pada 31 Desember 2013 adalah piutang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada PT Indonesia Asahan Aluminium, jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2014 dan telah diterima pembayarannya pada tanggal 22 Januari 2014.

Piutang usaha dalam dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 6.021.509 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 58.227.989 pada 31 Desember 2012 adalah piutang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada PT Indonesia Asahan Aluminium, jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2013 dan telah diterima pembayarannya pada tanggal 25 Januari 2013.

Piutang usaha dalam dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 2.778.814 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 33.870.969 dan US\$ 768.814 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 7.434.431 masing-masing pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah piutang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada PT Dinamika Sejahtera Mandiri.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki piutang usaha yang telah dijual secara *recourse* dan piutang usaha yang telah direstrukturisasi.

Piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak tidak ada yang dijamin kepada pihak ketiga.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
PT Mitra Harapan Karya Utama	2.250.000	2.250.000
PT Sucofindo	500.000	—
PT Determinan Indah Karyawan	161.192	239.519
Lain-lain	107.293	111.416
	698.716	359.717
Total	3.717.201	2.960.652

Manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai, karena berkeyakinan bahwa seluruh

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

piutang lain-lain tersebut dapat ditagih.

8. PERSEDIAAN

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Barang jadi	1.060.756	449.613
Bahan dalam proses	897.773	891.037
Bahan baku	13.453.151	8.723.144
Bahan pembantu	2.695.496	2.452.288
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>18.107.176</u>	<u>12.516.082</u>

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 380.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 4.631.820 dan US\$ 380.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 3.674.600 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan dan Entitas Anak.

Manajemen berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

9. UANG MUKA

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Perusahaan		
Proyek	2.352.500	2.600.000
Lain-lain	693.500	10.650
	<hr/>	<hr/>
	3.046.000	2.610.650
	<hr/>	<hr/>
Entitas Anak		
Pembelian	21.286.643	360.164
Lain-lain	48.267	144.560
	<hr/>	<hr/>
	21.334.910	504.724
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>24.380.910</u>	<u>3.115.374</u>

Uang muka proyek adalah uang muka kepada PT Gesit Alumas untuk studi kelayakan Entitas Anak, PT Alakasa Karbon Industri.

Uang muka pembelian terutama merupakan uang muka dalam rangka pembelian alumina dan *Calcined Petroleum Coke* (CPC) oleh Entitas Anak, Alakasa Company Limited.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Asuransi	107.323	95.963
Lain-lain	3.567	178.991
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>110.890</u>	<u>274.954</u>

11. PIUTANG PIHAK-PIHAK BERELASI

	2 0 1 3 Rp	% terhadap jumlah aset	2 0 1 2 Rp	% terhadap jumlah aset
Ryburn Venture Limited (RVL) (2013 : US\$ 583.639 (nilai penuh) dan 2012 : US\$ 583.639 (nilai penuh))	7.113.975	2,94	5.643.789	3,78
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Total	<u>7.113.975</u>	<u>2,94</u>	<u>5.643.789</u>	<u>3,78</u>

Piutang kepada pemegang saham Perusahaan, Ryburn Venture Limited (RVL) yang merupakan piutang Perusahaan pada PT Determinan Indah (DI), pihak berelasi, yang kemudian dialihkan kepada RVL sesuai perjanjian tanggal 2 Januari 2001 antara Perusahaan, RVL dan DI. Pada tanggal 6 Desember 2001, Perusahaan dan RVL telah menyetujui perubahan jadwal pembayaran tersebut dimana RVL akan membayar kepada Perusahaan setelah DI membayar utangnya kepada RVL dan disepakati pula sejak Januari 2002 atas piutang ini tidak dikenakan bunga lagi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibuat penurunan nilai karena berkeyakinan piutang dapat seluruhnya tertagih.

12. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

	Saldo awal Rp	2 0 1 3 Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo akhir Rp
Harga perolehan:				
Kepemilikan langsung				
Tanah	9.995	4.129.932	-	4.139.927
Bangunan dan prasarana	2.025.591	72.109	(30.840)	2.066.860
Mesin dan peralatan	6.248.834	762.130	-	7.010.964
Kendaraan	2.253.691	-	(164.500)	2.089.191
Peralatan kantor	550.763	149.301	(24.089)	675.975
Aset dalam pengerjaan	-	2.143.917	-	2.143.917
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	<u>11.088.874</u>	<u>7.257.389</u>	<u>(219.429)</u>	<u>18.126.834</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

	2 0 1 3				
	Saldo awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo akhir Rp	
Akumulasi penyusutan:					
Kepemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	1.279.746	127.582	(20.817)	1.386.511	
Mesin dan peralatan	4.566.458	509.604	-	5.076.062	
Kendaraan	1.812.957	185.407	(164.500)	1.833.864	
Peralatan kantor	252.340	50.335	(2.435)	300.240	
	<u>7.911.501</u>	<u>872.928</u>	<u>(187.752)</u>	<u>8.596.677</u>	
Nilai buku	<u>3.177.373</u>			<u>9.530.157</u>	
	Saldo awal Rp	Penambahan Rp	2 0 1 2 Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo akhir Rp
Harga perolehan:					
Kepemilikan langsung					
Tanah	9.995	-	-	-	9.995
Bangunan dan prasarana	1.898.095	127.496	-	-	2.025.591
Mesin dan peralatan	5.422.523	825.261	-	1.050	6.248.834
Kendaraan	2.139.077	114.614	-	-	2.253.691
Peralatan kantor	294.583	283.580	(26.350)	(1.050)	550.763
	<u>9.764.273</u>	<u>1.350.951</u>	<u>(26.350)</u>	<u>-</u>	<u>11.088.874</u>
Akumulasi penyusutan:					
Kepemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	1.185.130	94.616	-	-	1.279.746
Mesin dan peralatan	4.075.711	489.959	-	788	4.566.458
Kendaraan	1.571.335	241.622	-	-	1.812.957
Peralatan kantor	245.024	32.886	(24.782)	(788)	252.340
	<u>7.077.200</u>	<u>859.083</u>	<u>(24.782)</u>	<u>-</u>	<u>7.911.501</u>
Nilai buku	<u>2.687.073</u>				<u>3.177.373</u>

Beban penyusutan dialokasikan pada:

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	589.068	588.387
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	283.860	270.696
Total	<u>872.928</u>	<u>859.083</u>

Rincian laba (rugi) atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Harga jual	84.000	863
Nilai buku	(31.677)	(1.568)
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 32)	<u>52.323</u>	<u>(705)</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Perkiraan % penyelesaian	Jumlah tercatat Rp	Tahun perkiraan penyelesaian
Mesin	75%	2.143.917	2014

Entitas Anak, PT Alakasa Exstrusindo, memiliki sebidang tanah seluas 20.430 M² yang terletak di Jakarta Industrial Estate Pulogadung. Tanah tersebut berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 16 yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 24 Januari 2027. Nilai wajar dari tanah seluas 20.430 m² berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) adalah Rp 51.238.440 dan nilai wajar dari bangunan seluas 14.291 m² berdasarkan NJOP adalah Rp 31.440.200.

Aset tetap, kecuali tanah, dengan nilai buku Rp 2.565.964 pada tahun 2013 dan Rp 2.421.511 pada tahun 2012 telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 7.570.380 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 92.275.361 dan Rp 1.481.500 pada tahun 2013 dan US\$ 7.832.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 75.735.440 dan Rp 1.860.000 pada tahun 2012. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan dan Entitas Anak.

Tanah dan bangunan tersebut dijaminan oleh Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo kepada PT Bank Central Asia Tbk atas pinjaman yang diterima (Catatan 22).

13. BEBAN TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Harga perolehan	86.560	86.560
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(29.935)	(25.607)
Nilai buku	<u>56.625</u>	<u>60.953</u>

Sertifikat HGB berlaku selama 20 tahun dan akan berakhir pada tanggal 24 Januari 2027. Beban amortisasi sebesar Rp 4.328 (Catatan 28) masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 dialokasikan kepada beban umum dan administrasi.

14. UANG JAMINAN

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Entitas Anak		
Perusahaan Gas Negara (PGN)	339.461	242.139
PT Gagas Energi (GE)	115.974	388.250
PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)	58.905	58.905
Total	<u>514.340</u>	<u>689.294</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UANG JAMINAN (Lanjutan)

Uang jaminan merupakan uang jaminan Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo kepada PT PGN, PT GE dan PT PLN. Pada tanggal 31 Desember 2013, uang jaminan kepada PT PGN mengalami kenaikan dari Rp 242.139 pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 339.461. Hal ini terjadi karena pihak PT PGN meminta menaikan jaminan tagihan rekening (bank garansi) akibat meningkatnya pemakaian. Pada tanggal 31 Desember 2013, uang jaminan kepada PT GE mengalami penurunan dari Rp 388.250 pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 115.974. Penurunan terjadi karena transaksi mengalami penurunan.

15. UTANG USAHA

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	1.494.277	1.260.507
Pemasok luar negeri		
Carum International Resources Limited	96.803.525	57.700.894
Lain-lain	8.008.529	3.683.682
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>106.306.331</u>	<u>62.645.083</u>

Utang usaha dalam dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 7.941.876 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 96.803.525 pada 31 Desember 2013 adalah utang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada Carum International Resources Limited, jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2014 dan sudah dibayar pada tanggal 22 Januari 2014.

Utang usaha dalam dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 5.967.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 57.700.894 pada 31 Desember 2012 adalah utang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada Carum International Resources Limited, jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2013 dan sudah dibayar pada tanggal 28 Januari 2013.

a. Jumlah utang usaha berdasarkan umur :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Belum jatuh tempo	105.348.676	58.250.270
Sudah jatuh tempo		
1-30 hari	461.514	3.912.304
31-60 hari	254.197	386.356
61-90 hari	185.173	25.011
Lebih dari 90 hari	56.771	71.142
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>106.306.331</u>	<u>62.645.083</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG USAHA (Lanjutan)

b. Jumlah utang usaha berdasarkan mata uang :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Rupiah	1.494.277	1.260.507
Dolar Amerika Serikat (2013 : US\$ 8.598.905 (nilai penuh) dan 2012 : US\$ 6.347.940 (nilai penuh))	104.812.054	61.384.576
Total	<u>106.306.331</u>	<u>62.645.083</u>

16. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 jumlah utang lain-lain adalah masing-masing sebesar Rp 1.237.359 dan Rp 74.667. Termasuk dalam utang lain-lain merupakan utang Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada PT Puripersada Wahana dan sudah dibayar pada tanggal 30 Januari 2012 sebesar US\$ 244.379 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 2.199.416.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	441.079	331.758
Pajak Penghasilan 21	26	-
Lebih bayar pajak penghasilan tahun 2002	-	7.347
	<u>441.105</u>	<u>339.105</u>
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	370.848	-
Lebih bayar pajak penghasilan		
Tahun 2013	1.977.468	-
Tahun 2012	443.464	443.464
Tahun 2010	263.620	263.620
	<u>3.055.400</u>	<u>707.084</u>
Total	<u>3.496.505</u>	<u>1.046.189</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Utang Pajak

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan 21	–	17.328
Pajak Penghasilan 4 (2)	21.778	–
Pajak Penghasilan 23	14.720	1.066
	<hr/>	<hr/>
	36.498	18.394
	<hr/>	<hr/>
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan pasal 21	73.205	195.680
Pajak Penghasilan pasal 23	1.659	7
Pajak Penghasilan pasal 25	30.030	74.092
Pajak Pertambahan Nilai	–	339.414
Lain-lain	30.063	–
	<hr/>	<hr/>
	134.957	609.193
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>171.455</u>	<u>627.587</u>

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(577.200)	6.232.460
Rugi (laba) sebelum pajak Entitas Anak	615.899	(7.626.597)
	<hr/>	<hr/>
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	38.699	(1.394.137)
	<hr/>	<hr/>
Penyesuaian fiskal terdiri dari :		
Beda waktu :		
Penyusutan aset tetap	(1.452)	1.236
Imbalan pasca kerja	10.566	15.849
Pembalikan imbalan pasca kerja	(5.967)	(186.567)
	<hr/>	<hr/>
	3.147	(169.482)
	<hr/>	<hr/>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Beda tetap :		
Kenikmatan karyawan	35.180	47.584
Servis dan perawatan	16.505	3.975
Jamuan tamu	6.072	-
Pajak dan perijinan	2.248	3.384
Asuransi	1.686	2.440
Representasi dan sumbangan	706	52.407
Rugi (laba) penjualan aset tetap	(73.977)	705
Pendapatan bunga	(5.111)	(10.654)
Riset dan pengembangan	62.500	-
Lain-lain	7.488	695
	<hr/> 53.297	<hr/> 100.536
Laba (rugi) fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun berjalan	95.143	(1.463.083)
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(8.813.660)	(8.840.172)
	<hr/> (8.718.517)	<hr/> (10.303.255)
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<hr/> <hr/> (8.718.517)	<hr/> <hr/> (10.303.255)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2013. Namun demikian, taksiran rugi fiskal tersebut di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan 2013.

Entitas Anak

Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo mendapatkan SKP No. 0037/406/10/007/12 lebih bayar pajak penghasilan tahun 2010 sebesar Rp 333.482 dan telah diterima pembayarannya pada tanggal 29 Mei 2012 sebesar Rp 307.539 setelah dikurangi kompensasi utang pajak melalui SPMPK No. 80157 sebesar Rp 25.943. Sedangkan kelebihan pajak sebesar Rp 263.620 sedang diproses banding ke Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Timur melalui surat pada tanggal 29 Juni 2012 atas SKP No. 0037/406/10/007/12 tersebut.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

	31 Desember 2012 Rp	2 0 1 3 Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif Rp	Penyesuaian Rp	31 Desember 2013 Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan				
Rugi fiskal	2.575.815	(23.786)	(372.399)	2.179.630
Imbalan pasca kerja	21.440	1.150	–	22.590
Penyusutan aset tetap	(2.187)	(363)	–	(2.550)
	<u>2.595.068</u>	<u>(22.999)</u>	<u>(372.399)</u>	<u>2.199.670</u>
Entitas Anak	1.899.009	657.104	–	2.556.113
Total	<u>4.494.077</u>	<u>634.105</u>	<u>(372.399)</u>	<u>4.755.783</u>

	31 Desember 2011 Rp	2 0 1 2 Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif Rp	Penyesuaian Rp	31 Desember 2012 Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan				
Rugi fiskal	2.210.036	365.771	8	2.575.815
Imbalan pasca kerja	64.120	(42.680)	–	21.440
Penyusutan aset tetap	(2.496)	309	–	(2.187)
	<u>2.271.660</u>	<u>323.400</u>	<u>8</u>	<u>2.595.068</u>
Entitas Anak	1.720.764	178.245	–	1.899.009
Total	<u>3.992.424</u>	<u>501.645</u>	<u>8</u>	<u>4.494.077</u>

Rekonsiliasi antara jumlah penghasilan pajak dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak adalah sebagai berikut :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(577.200)	6.232.460
Rugi (laba) sebelum pajak Entitas Anak	615.899	(7.626.597)
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>38.699</u>	<u>(1.394.137)</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Tarif yang berlaku	9.675	(348.534)
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Kenikmatan karyawan	8.795	11.896
Servis dan perawatan	4.126	994
Jamuan tamu	1.518	-
Pajak dan perijinan	562	846
Asuransi	422	610
Representasi dan sumbangan	176	13.102
Rugi (laba) penjualan aset tetap	(18.494)	176
Pendapatan bunga	(1.278)	(2.663)
Riset dan pengembangan	15.625	-
Lain-lain	1.872	173
	22.999	(323.400)
Penyesuaian	372.399	(8)
Entitas Anak	(657.104)	1.432.939
Total	(261.706)	1.109.531

e. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Perusahaan		
Beban pajak kini	-	-
Manfaat (beban) pajak tangguhan	(395.398)	323.408
	(395.398)	323.408
Entitas Anak		
Beban pajak kini	-	(1.611.184)
Manfaat pajak tangguhan	657.104	178.245
	657.104	(1.432.939)
Total	261.706	(1.109.531)

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN JANGKA PENDEK

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Komisi	24.782.808	-
Umum dan administrasi lainnya	335.644	562.638
Listrik, air dan gas	747.172	577.982
Sewa	217.776	-
Astek	2.836	51.607
Lain-lain	424.803	190.854
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>26.511.039</u>	<u>1.383.081</u>

19. UTANG DIVIDEN

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 jumlah utang dividen masing-masing adalah sebesar Rp 636.285.

20. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan uang jaminan pelanggan atas biaya pembuatan cetakan yang dipesan secara khusus. Uang jaminan ini dapat dikembalikan dalam hal pelanggan yang bersangkutan mencapai volume pembelian tertentu dalam jangka waktu 2 tahun.

Uang jaminan yang telah disimpan pada Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo, dalam waktu lebih dari 2 tahun disajikan dalam bagian liabilitas jangka panjang, sedangkan yang disimpan dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun disajikan dalam liabilitas jangka pendek.

21. UTANG PIHAK-PIHAK BERELASI

	2 0 1 3 Rp	% terhadap jumlah liabilitas	2 0 1 2 Rp	% terhadap jumlah liabilitas
Ryburn Investment Limited (RIL) (2013 : US\$ 1.149.260 (nilai penuh))	14.008.333	7,71	-	-
PT Gesit Alumas	6.556.887	3,61	103.271	0,71
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Jumlah	20.565.220	11,32	103.271	0,71
Dikurangi : bagian jangka pendek	(20.565.220)	(11,32)	(103.271)	(0,71)
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Bagian jangka panjang	-	-	-	-

Ryburn Investment Limited

Pada tanggal 31 Desember 2013, Alakasa Company Limited menerima utang dari Ryburn Investment Limited (RIL) sebesar US\$ 1.149.260 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 14.008.333. Pinjaman ini merupakan pinjaman tanpa jangka waktu dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

PT Gesit Alumas

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, utang pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 6.556.887 dan Rp 103.271 adalah utang Perusahaan kepada PT Gesit Alumas. Utang ini terjadi atas biaya Perusahaan yang dibayar terlebih dahulu oleh PT Gesit Alumas.

22. UTANG BANK

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
PT Bank Central Asia Tbk	16.382.169	17.780.291
Dikurangi bagian jangka pendek :		
Fasilitas kredit lokal	(13.048.836)	(11.113.625)
Fasilitas <i>installment loan</i>	(3.333.333)	(3.333.333)
	<u>(16.382.169)</u>	<u>(14.446.958)</u>
Bagian jangka panjang	<u> -</u>	<u>3.333.333</u>

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit nomor 124, tanggal 22 Oktober 2013 dan Surat Permohonan Kredit (SPK) nomor 08811A/BLS/2013 tanggal 24 Desember 2013, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menyetujui perubahan fasilitas sebagai berikut kepada Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo (AE):

- Fasilitas kredit lokal sebesar Rp. 15.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 26 Maret 2014. Pada 31 Desember 2013, saldo kredit lokal tersebut sebesar Rp 13.048.836 dengan bunga 12,00% per tahun. Bunga yang sudah dibayarkan sebesar Rp 1.285.279.
- Fasilitas *installment loan* sebesar Rp 10.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2014. Pada 31 Desember 2013, saldo installment loan tersebut sebesar Rp 3.333.333 dengan tingkat bunga 11,75% per tahun. Bunga yang sudah dibayarkan sebesar Rp 564.552.
- Fasilitas Omnibus L/C (Sight and Usance) sebesar US\$ 1.500.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp. 14.250.000 pada kurs Rp. 9.500 (nilai penuh) dan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2014. Bunga yang sudah dibayarkan sebesar Rp 6.723.

Jaminan :

- 1 (satu) unit tanah bangunan (pabrik) di Kawasan Industri Jakarta Pulogadung, Jalan Pulogadung Nomor 4, Jakarta Timur (Catatan 10).
- *Corporate Guarantee* atas nama PT Alakasa Industrindo Tbk sebesar Rp 40.000.000.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan Entitas Anak membukukan liabilitas imbalan pasca kerja manfaat pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 160 dan 191 karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Biaya jasa kini	488.255	467.460
Biaya bunga	423.723	810.475
Biaya jasa lalu yang diakui	172.211	238.357
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui	187.402	149.017
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>1.271.591</u>	<u>1.665.309</u>

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Saldo awal	5.328.676	5.027.188
Pembayaran manfaat	(976.043)	(1.177.254)
Beban tahun berjalan	1.271.591	1.665.309
Penyesuaian	-	(186.567)
	<hr/>	<hr/>
Saldo akhir	<u>5.624.224</u>	<u>5.328.676</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Prima Bhaksana Lestari. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	2 0 1 3	2 0 1 2
Tingkat Diskonto	8,88 %	5,9%
Tingkat Kenaikan Gaji per Tahun	8 %	8%
Tingkat Kecacatan	8 %	8%
Usia Pensiun Normal	55 tahun	55 tahun

Jumlah imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan empat tahun sebelumnya sebagai berikut :

	Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian Rp
31 Desember 2013	5.624.224
31 Desember 2012	5.328.676
31 Desember 2011	5.027.188
31 Desember 2010	4.850.948
31 Desember 2009	4.326.698

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta Jual Beli Saham No. 118 tanggal 31 Agustus 2012 oleh notaris Amelia Jonatan, S.H., M.Kn., sebagai notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., dinyatakan bahwa saham Pemerintah DKI Jakarta sebesar 4.885.650 lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 4,81% telah dijual kepada PT Gesit Alumas sehingga kepemilikan saham PT Gesit Alumas saat ini adalah sebesar 16.285.500 lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 16,04%.

Komposisi kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

	Lembar saham	Persentase kepemilikan	Jumlah
		%	Rp
Saham seri A :			
PT Gesit Alumas	16.285.500	16,04	16.285.500
Masyarakat	5.164.500	5,08	5.164.500
Saham seri B :			
Ryburn Investment Limited	33.534.761	33,03	21.797.595
Sino Aluminium Holding (s) Pte	25.526.460	25,14	16.592.199
Ryburn Venture Limited	21.021.790	20,71	13.664.163
Total	101.533.011	100,00	73.503.957

Komposisi kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

	Lembar saham	Persentase kepemilikan	Jumlah
		%	Rp
Saham seri A :			
PT Gesit Alumas	11.399.850	11,23	11.399.850
Pemerintah DKI Jakarta	4.885.650	4,81	4.885.650
Masyarakat	5.164.500	5,08	5.164.500
Saham seri B :			
Ryburn Investment Limited	33.534.761	33,03	21.797.595
Sino Aluminium Holding (s) Pte	25.526.460	25,14	16.592.199
Ryburn Venture Limited	21.021.790	20,71	13.664.163
Total	101.533.011	100,00	73.503.957

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. AGIO SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo akun ini sebesar Rp 200.000 adalah sebagai berikut :

	Rp
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat pada tahun 1990	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 1.500.000 saham dengan harga Rp 9.800 per saham	14.700.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(1.500.000)
	<hr/>
Saldo agio saham setelah penawaran umum	13.200.000
Pembagian saham bonus pada tahun 1991	(13.000.000)
	<hr/>
Saldo agio saham	<u>200.000</u>

26. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2013 yang telah diaktakan oleh notaris Amelia Jonatan, SH., M.Kn notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., No. 87 tanggal 20 Juni 2013, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk cadangan karena saldo laba Perusahaan masih negatif dan laba Perusahaan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan dividen.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2012 yang telah diaktakan oleh notaris Amelia Jonatan, SH., M.Kn notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., No. 121 tanggal 15 Juni 2012, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk cadangan karena saldo laba Perusahaan masih negatif dan laba Perusahaan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan dividen.

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang efektif berlaku sejak tanggal 16 Agustus 2007, dinyatakan bahwa kewajiban Perusahaan untuk menyisihkan jumlah tertentu untuk cadangan berlaku apabila Perusahaan mempunyai saldo laba yang positif.

Saldo cadangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp 900.000.

27. PENJUALAN NETO

	2013 Rp	2012 Rp
Perdagangan	1.011.128.378	752.030.287
Industri aluminium		
Penjualan Lokal	81.885.556	78.261.706
Penjualan Ekspor	6.606.336	6.595.175
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>1.099.620.270</u>	<u>836.887.168</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PENJUALAN NETO (Lanjutan)

Penjualan kepada PT Indonesia Asahan Aluminium, yang merupakan penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto. Pada tahun 2013 dan 2012 penjualan tersebut masing-masing sebesar Rp 1.011.128.378 dan Rp 752.030.287 yang merupakan 91,95% dan 89,86% masing-masing dari jumlah penjualan neto konsolidasian tahun 2013 dan 2012.

Semua penjualan neto adalah penjualan neto kepada pihak ketiga.

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Bahan baku awal	8.723.144	5.676.989
Pembelian	54.907.023	49.540.042
Bahan baku akhir	(13.453.151)	(8.723.144)
	<hr/>	<hr/>
Bahan baku yang digunakan	50.177.016	46.493.887
	<hr/>	<hr/>
Tenaga kerja langsung	2.021.737	1.588.623
Biaya pabrikasi :		
Air, listrik, gas, solar dan oli	8.691.722	7.607.339
Upah tidak langsung	5.287.848	4.852.996
Bahan pembantu	4.881.012	4.530.840
Perbaikan dan pemeliharaan	2.230.186	1.247.163
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	589.068	588.387
Perjalanan	179.423	130.194
Lain – lain	76.440	12.052
	<hr/>	<hr/>
Jumlah biaya produksi	74.134.452	67.051.481
	<hr/>	<hr/>
Persediaan barang dalam proses :		
Awal tahun	891.036	585.214
Akhir tahun	(897.773)	(891.037)
	<hr/>	<hr/>
Beban pokok produksi	74.127.715	66.745.658
	<hr/>	<hr/>
Persediaan barang jadi :		
Awal tahun	449.613	162.464
Proses produksi kembali	(1.031.451)	(495.770)
Akhir tahun	(1.060.756)	(449.613)
	<hr/>	<hr/>
Beban pokok penjualan-pabrikasi	72.485.121	65.962.739
	<hr/>	<hr/>
Beban pokok-perdagangan	1.005.670.849	748.334.253
	<hr/>	<hr/>
Beban pokok penjualan	<u>1.078.155.970</u>	<u>814.296.992</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian pemasok yang melebihi 10% pembelian Perusahaan dan Entitas Anak :

Pemasok	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp	2 0 1 3 % terhadap jumlah pembelian	2 0 1 2 % terhadap jumlah pembelian
Pembelian bahan baku : EMAL Co, LTD	54.477.131	48.484.059	99,22	97,87
Pembelian barang dagangan : Carum International Resources	1.005.670.849	748.334.253	100,00	100,00

29. BEBAN PENJUALAN

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Gaji, upah, dan tunjangan	737.291	828.247
Perjalanan	150.000	84.370
Representasi	39.705	39.099
Perlengkapan kantor	31.654	16.085
Sewa	26.400	—
Tenaga ahli	17.125	20.600
Komunikasi	16.580	12.197
Administrasi bank	4.566	10.566
Rekrutmen	—	22.450
Lain-lain	55.607	1.803
Total	<u>1.078.928</u>	<u>1.035.417</u>

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Gaji, upah, astek dan tunjangan lainnya	8.913.284	7.311.196
Administrasi bank	2.763.109	2.125.135
Biaya penyisihan manfaat pensiun (Catatan 23)	1.271.591	1.665.309
Perjalanan	767.866	609.242
Perbaikan dan pemeliharaan	472.282	456.179
Jasa profesional	369.832	282.743
Barang cetakan dan alat tulis	322.965	281.615
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	283.860	270.696
Sewa	275.146	105.916
Pajak dan perizinan	261.062	200.615
Asuransi	149.226	140.002
Komunikasi	116.714	110.782
Percetakan dan pencatatan efek	83.128	79.238
Representasi dan sumbangan	10.443	58.963
Amortisasi hak atas tanah (Catatan 13)	4.328	4.328
Lain-lain	562.872	96.545
Total	<u>16.627.708</u>	<u>13.798.504</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. BIAYA KEUANGAN

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Pendapatan bunga	17.433	115.848
Beban bunga	(1.856.554)	(1.778.142)
Total	<u>(1.839.121)</u>	<u>(1.662.294)</u>

32. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Laba (rugi) kurs mata uang asing, neto	395.267	(12.010)
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 12)	52.323	(705)
Pendapatan (beban) lainnya	(2.943.333)	151.214
Total	<u>(2.495.743)</u>	<u>138.499</u>

33. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan mata uang asing	5.035.958	1.142.816
Total	<u>5.035.958</u>	<u>1.142.816</u>

34. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Laba (rugi) yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>(315.494)</u>	<u>5.122.929</u>

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar pada tahun 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar 101.533.011 saham.

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Laba (rugi) yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar (nilai penuh)	(315.494.000)	5.122.928.830
Dibagi jumlah saham	101.533.011	101.533.011
Laba (rugi) per saham dasar (nilai penuh)	<u>(3,11)</u>	<u>50,46</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. LABA PER SAHAM DASAR (Lanjutan)

Laba per Saham Dilusian :

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi mendilusi saham biasa.

35. INFORMASI SEGMENT

SEGMENT BISNIS

Perusahaan dan Entitas Anak pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. Industri Aluminium
- b. Perdagangan

Berikut ini adalah informasi segment berdasarkan segment bisnis :

	2 0 1 3		
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	Total Rp
LAPORAN LABA RUGI			
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN			
Penjualan	88.491.892	1.011.128.378	1.099.620.270
Laba bruto segment	2.468.685	2.840.562	5.309.247
Rugi operasi yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(1.551.584)
Laba operasi			3.757.663
Penghasilan bunga	10.982	1.340	12.322
Rugi selisih kurs, neto	(2.649.432)	1.566.109	(1.083.323)
Rugi penjualan aset tetap	(21.654)	-	(21.654)
Lain-lain	(1.391.385)	(3.409.148)	(4.800.533)
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan			1.558.325
Rugi sebelum pajak			(577.200)
Manfaat pajak penghasilan	657.104	-	657.104
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(395.398)
Rugi tahun berjalan			(315.494)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing yang tidak dapat dialokasikan			5.035.958
Total laba komprehensif tahun berjalan			4.720.464

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

	2 0 1 3		
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	Total Rp
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			
Aset segmen	59.747.568	167.574.077	227.321.645
Aset yang tidak dapat dialokasikan	—	—	14.591.161
	<u>59.747.568</u>	<u>167.574.077</u>	<u>241.912.806</u>
Total aset segmen	59.747.568	167.574.077	241.912.806
Liabilitas segmen	64.668.798	142.797.484	207.466.282
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	—	—	1.665.698
Eliminasi antar segmen	—	—	(26.878.317)
	<u>64.708.380</u>	<u>142.797.484</u>	<u>182.253.663</u>
Total liabilitas segmen	64.708.380	142.797.484	182.253.663
INFORMASI LAINNYA			
Penyusutan	<u>863.004</u>	<u>—</u>	<u>863.004</u>
Arus kas neto untuk aktivitas operasi			<u>(507.543)</u>
Arus kas neto untuk aktivitas investasi			<u>(3.425.701)</u>
Arus kas neto dari aktivitas pendanaan			<u>14.933.896</u>
2 0 1 2			
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	Total Rp
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN			
Penjualan	84.856.881	752.030.287	836.887.168
Laba bruto segmen	8.052.332	1.647.036	9.699.368
Rugi operasi yang tidak dapat dialokasikan	—	—	(1.943.114)
	<u>8.052.332</u>	<u>1.647.036</u>	<u>9.699.368</u>
Laba operasi			7.756.254
Penghasilan bunga	51.885	53.309	105.194
Rugi selisih kurs, neto	(365.390)		(365.390)
Lain-lain	(756.465)	(1.056.111)	(1.812.576)
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan	—	—	548.978
	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>548.978</u>
Laba sebelum pajak			6.232.460

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

	2 0 1 2		
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	Total Rp
Beban pajak penghasilan	(1.432.939)	–	(1.432.939)
Pendapatan pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan	–	–	323.408
Laba tahun berjalan			<u>5.122.929</u>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing yang tidak dapat dialokasikan			<u>1.142.816</u>
Total laba komprehensif tahun berjalan			<u>6.265.745</u>
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			
Aset segmen	52.390.288	83.786.162	136.176.450
Aset yang tidak dapat dialokasikan	–	–	11.705.912
Total aset segmen	<u>52.390.288</u>	<u>83.786.162</u>	<u>147.882.362</u>
Liabilitas segmen	56.385.819	65.044.389	121.430.208
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	–	–	(5.996.034)
Eliminasi antar segmen	–	–	(22.377.991)
Total liabilitas segmen	<u>56.385.819</u>	<u>65.044.389</u>	<u>93.056.183</u>
INFORMASI LAINNYA			
Penyusutan	<u>847.941</u>	<u>–</u>	<u>847.941</u>
Arus kas neto untuk aktivitas operasi			<u>(4.757.106)</u>
Arus kas neto dari aktivitas investasi			<u>22.823.419</u>
Arus kas neto untuk aktivitas pendanaan			<u>(25.828.824)</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dengan rincian sebagai berikut (disajikan dalam Rupiah):

		2013		2012	
		Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	1.519.716,67	18.523.826	141.267,47	1.366.056
	SGD	62,85	605	13.665,20	108.052
	JP¥	3.212,76	373	3.213	360
Deposito yang dibatasi penggunaannya	US\$	151.257,26	1.843.675	151.130,43	1.461.431
Piutang usaha	US\$	10.916.364,00	133.059.570	9.283.174,92	89.768.301
	SGD	767,98	7.394	8.095,49	64.012
Piutang kepada pihak berelasi	US\$	583.639,00	7.113.976	583.639,00	5.643.789
Piutang lain-lain	US\$	15.737,09	191.815	-	-
Uang muka	US\$	1.632.541,84	19.899.052	-	-
			<u>180.640.286</u>		<u>98.412.001</u>
Liabilitas					
Utang usaha	US\$	8.598.905,17	104.812.055	6.347.939,58	61.384.576
Utang kepada pihak berelasi	US\$	1.600.487,26	19.508.339	-	-
Utang lain-lain	US\$	2.361,24	28.781	-	-
			<u>124.349.175</u>		<u>61.384.576</u>
Aset neto			<u>56.291.111</u>		<u>37.027.425</u>

37. PERJANJIAN

Perusahaan

Berdasarkan akta Jual Beli Saham No. 118 tanggal 31 Agustus 2012 oleh notaris Amelia Jonatan, S.H., M.Kn., sebagai notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., dinyatakan bahwa saham Pemerintah DKI Jakarta sebesar 4.885.650 lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 4,81% telah dijual kepada PT Gesit Alumas sehingga kepemilikan saham PT Gesit Alumas saat ini adalah sebesar 16.285.500 lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 16,04%. Namun PT Gesit Alumas belum mendaftarkan kepemilikan saham tersebut kepada Biro Administrasi Efek (PT Raya Saham Registra) sehingga kepemilikan sebesar 4.885.650 lembar saham atau 4,81% dari modal saham per 31 Desember 2012 masih atas nama Pemerintah DKI Jakarta.

Entitas Anak

Entitas Anak, Alakasa Company Limited, mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) untuk memasok Alumina. Sifat perjanjian jual beli dengan PT Indonesia Asahan Aluminium selaku pembeli utama produk Entitas Anak, Alakasa Company Limited, adalah bersifat jangka panjang dengan kuota sama tiap tahun.

Kondisi perjanjian jual beli tersebut adalah sebagai berikut :

- Jangka waktu perjanjian : 1 April 2013 s/d 31 Maret 2015
- Kuantitas : 440.000 MT (toleransi kurang lebih 2%)
- Harga : sesuai dengan harga LME (London Metal Exchange)
- Kondisi pembayaran : 30 hari setelah pengapalan dengan menggunakan L/C
- Kondisi lain : *demurrage* dan *dispatch* dengan tarif biaya sebesar US\$ 7.500,- per hari atau 24 jam

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Sifat relasi	Transaksi
Ryburn Investment Limited	Pemegang saham	Pinjaman
Ryburn Venture Limited	Pemegang saham	Piutang
PT Gesit Alumas	Pemegang saham	Pinjaman
Komisaris dan Direksi	Komisaris dan Direksi	Gaji dan kompensasi lainnya

Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 553.447 dan Rp 679.541.

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Risiko pasar yang terdiri dari risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun International. Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

Risiko Keuangan

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut, menerapkan sistem pembayaran dengan *Letters of Credit*, serta melakukan sistem penagihan piutang yang baik.

	2013 Rp	2012 Rp
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	19.755.514	3.565.108
Deposito yang dibatasi penggunaannya	1.843.675	1.461.431
Piutang usaha	148.530.055	108.877.086
Piutang lain-lain	3.717.201	2.960.652
Piutang pihak-pihak berelasi	7.113.975	5.643.789
Uang jaminan	514.340	689.294
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>181.474.760</u>	<u>123.197.360</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kesulitan dalam perolehan dana untuk memenuhi komitmen terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul dari ketidakmampuan untuk menjual dengan segera aset keuangan dengan harga mendekati nilai wajarnya.

Perusahaan dan Entitas Anak memonitor risiko likuiditas dengan mempertimbangkan jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan dan proyeksi arus kas dari aktivitas operasi.

2013

	<= 1 tahun Rp	>1-2 tahun Rp	3-5 tahun Rp	Jumlah Rp
Utang usaha	106.306.331	–	–	106.306.331
Utang lain-lain	1.237.359	–	–	1.237.359
Beban akrual	26.511.039	–	–	26.511.039
Uang jaminan pelanggan	1.374.596	3.444.985	–	4.819.581
Utang pihak-pihak berelasi	20.565.220	–	–	20.565.220
Utang bank	16.382.169	–	–	16.382.169
Total	172.376.714	3.444.985	–	175.821.699

2012

	<= 1 tahun Rp	>1-2 tahun Rp	3-5 tahun Rp	Jumlah Rp
Utang usaha	62.645.083	–	–	62.645.083
Utang lain-lain	74.667	–	–	74.667
Beban akrual	1.383.081	–	–	1.383.081
Uang jaminan pelanggan	1.903.810	2.573.432	–	4.477.242
Utang pihak-pihak berelasi	103.271	–	–	103.271
Utang bank	14.446.958	3.333.333	–	17.780.291
Total	80.556.870	5.906.765	–	86.463.635

c. Risiko Pasar

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha.

Manajemen mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan lindung transaksi secara natural dimana pembelian dan penjualan dikaitkan dengan mata uang yang sama yakni US\$. Manajemen juga mempertahankan kecukupan kas dalam mata uang asing untuk memenuhi kewajiban dalam mata uang asing yang jatuh tempo.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dengan rincian sebagai berikut (dinyatakan dalam rupiah) :

		2013		2012	
		Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	1.519.716,67	18.523.826	141.267,47	1.366.056
	SGD	62,85	605	13.665,20	108.052
	JP¥	3.212,76	373	3.213	360
Deposito yang dibatasi penggunaannya	US\$	151.257,26	1.843.675	151.130,43	1.461.431
Piutang usaha	US\$	10.916.364	133.059.570	9.283.174,92	89.768.301
	SGD	767,98	7.394	8.095,49	64.012
Piutang kepada pihak berelasi	US\$	583.639,00	7.113.976	583.639,00	5.643.789
Piutang lain-lain	US\$	15.737,09	191.815	—	—
Uang muka	US\$	1.632.541,84	19.899.052	—	—
			<u>180.640.286</u>		<u>98.412.001</u>
Liabilitas					
Utang usaha	US\$	8.598.905,17	104.812.055	6.347.939,58	61.384.576
Utang kepada pihak berelasi	US\$	1.600.487,26	19.508.339	—	—
Utang lain-lain	US\$	2.361,24	28.781	—	—
			<u>124.349.175</u>		<u>61.384.576</u>
Aset neto			<u><u>56.291.111</u></u>		<u><u>37.027.425</u></u>

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika Rupiah melemah 5% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba periode berjalan lebih rendah Rp 2.814.556 (2012: Rp 1.851.371) terutama yang timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan dan Entitas Anak terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Saat ini Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga karena tingkat suku bunga pinjaman adalah tetap yaitu 12,00% dan 11,75% yang berlaku sampai dengan akhir tahun 2013.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (Lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	2 0 1 3		2 0 1 2	
	Nilai buku	Nilai wajar	Nilai buku	Nilai wajar
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan:				
Kas dan setara kas	19.755.514	19.755.514	3.565.108	3.565.108
Deposito yang dibatasi penggunaannya	1.843.675	1.843.675	1.461.431	1.461.431
Piutang usaha	148.530.055	148.530.055	108.877.086	108.877.086
Piutang lain-lain	3.717.201	3.717.201	2.960.652	2.960.652
Piutang pihak-pihak berelasi	7.113.975	7.113.975	5.643.789	5.643.789
Uang jaminan	514.340	514.340	689.294	689.294
Total	181.474.760	181.474.760	123.197.360	123.197.360
Liabilitas keuangan:				
Utang usaha	106.306.331	106.306.331	62.645.083	62.645.083
Utang lain-lain	1.237.359	1.237.359	74.667	74.667
Beban akrual	26.511.039	26.511.039	1.383.081	1.383.081
Uang jaminan pelanggan	4.819.581	4.819.581	4.477.242	4.477.242
Utang pihak-pihak berelasi	20.565.220	20.565.220	103.271	103.271
Utang bank	16.382.169	16.382.169	17.780.291	17.780.291
Total	175.821.699	175.821.699	86.463.635	86.463.635

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lancar mendekati nilai tercatat, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

Nilai wajar dari utang bank dan uang jaminan pelanggan dihitung dengan mendiskontokan arus kas yang harus dibayar di masa datang menggunakan suku bunga pasar.

Pengelolaan Modal

Tujuan Perusahaan mengelola modal untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. REKLASIFIKASI AKUN

Akun dalam laporan keuangan tahun 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2013. Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut :

<u>Laporan terdahulu</u>	<u>Disajikan kembali</u>	<u>Total</u>	<u>Keterangan</u>
		Rp	
Amortisasi hak atas tanah / Beban pokok penjualan	Amortisasi hak atas tanah / Beban umum dan administrasi	4.328	Reklasifikasi ke akun yang lebih tepat

41. TRANSAKSI NON KAS

	2013	2012
	Rp	Rp
Pembelian aset tetap melalui utang pihak-pihak berelasi	4.129.932	—